COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* DI KABUPATEN BINTAN

Oleh:
Qori Hidayasa
NIM. 190563201035

ABSTRAK

Stunting merupakan isu prioritas dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan sedang berupaya untuk menurunkan angka *stunting*. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan, angka *stunting* di Kabupaten Bintan telah mengalami penurunan dari yang awalnya mencapai 5,23% pada tahun 2021 turun menjadi 3,41% pada tahun 2022. Namun, masih ditemukan permasalahan dalam percepatan penurunan *stunting* di Kabupaten Bintan yaitu masih terdapat beberapa daerah dengan angka *stunting* yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *Collaborative Governance* dalam percepatan penurunan *stunting* di Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) Pada indikator dialog tatap muka, para pemangku kepentingan yang tergabung dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat kabupaten telah melaksanakan dialog tatap muka melalui rapat koordinasi bersama TP.PKK dan PT BIIE, rapat koordinasi juga dilakukan dengan TPPS tingkat kecamatan melalui lokakarya mini, serta melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat melalui Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan kader posyandu. (2) Pada indikator membangun kepercayaan, telah terbangun dengan sendirinya karena menyesuaikan kolaborasi dari tingkat pusat serta juga dilakukan melalui rapat koordinasi. Membangun kepercayaan juga dilakukan dengan masyarakat, namun masih ditemukan adanya penolakan dari masyarakat. (3) Pada indikator komitmen pada proses telah terbentuk komitmen yang kuat ditandai dengan keseragaman dalam komitmen yakni berupaya untuk menurunkan dan mengatasi persoalan *stunting*, memahami tugas dan fungsi masing-masing serta telah dilakukan penandatanganan komitmen bersama. (4) Pada indikator pemahaman bersama telah berjalan dengan baik ditandai dengan telah disepakatinya visi, misi, dan tujuan. Akan tetapi, pemahaman bersama belum sepenuhnya terwujud karena masih terdapat perbedaan persepsi dari para pemangku kepentingan terkait tupoksi tugas. (5) Pada indikator hasil sementara, secara keseluruhan telah terwujud. Namun masih terdapat beberapa desa di Kabupaten Bintan dengan angka *stunting* yang tinggi.

Kata kunci: *Collaborative Governance, Stunting,* Isu Prioritas

COLLABORATIVE GOVERNANCE IN ACCELERATING STUNTING REDUCTION IN BINTAN REGENCY

By
Qori Hidayasa
NIM. 190563201035

ABSTRACT

Stunting is a priority issue from the central government to regional governments. The Regional Government of Bintan RegencyThe Regional Government of Bintan Regency is trying to reduce the stunting rate. Based on data from the Bintan District Health Office, the stunting rate in Bintan District has decreased from initially reaching 5.23% in 2021 to 3,41% in 2022. However, there are some problems in accelerating the reduction of stunting in Bintan Regency, there are still several areas with high stunting rates. This study aims to find out how the process of Colaborative Governance in accelerating Stunting reduction in Bintan Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data colection techniques used are observation, interviews, and doumentation. The result of Study: (1) On the face to face dialogue indicator, the stakeholders who are members of the district-level Team for Accrerating astunting Reduction (TPPS) have carried out face to face dialogue through coordination meetings with TP.PKK and PT.BIIE, coordination meetings have been held with sub-district level through mini-workshops, as well as conducting socialization and counseling to the community through the Family Assistance Team (TPK) and posyandu cadres. 2) On the indicator of building trust, it has been built by itself because it adjusts colaboration from the central level and it is also carried out through coordination meetings, building trust is also carried out with the community. 3) On the commitment indicator in the process, a strong commitment has been formed marked by uniformity in commitment, namely efforts to reduce and overcome the problems of stunting, understanding each other's and duties and functions and a joint commitment has been signed. 4) The indicators of shared understanding have been going well, marked by the aggread upon vision, mission and goals. However, mutual understanding hasn't been fully realized because there are still different percepctions from stakeholders related the main tasks and duties. 5) In terms of interim result indicator, as a whole it has been realized. However, there are still some several vilages in Bintan Regency that have high stunting rates.

Keywords : Collaborative Governance, Stunting, Priority Issues